

MOTIVASI IBU DALAM MEMILIH ALAT KONTRASEPSI IUD

Desti Harneli, Diah Eka Nugraheni, Sri Sumiati

**Politrknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu, Jurusan Kebidanan
Jalan Indra Giri No.3 Padang Harapan Kota Bengkulu
desti170793@gmail.com**

Abstract: The high rate of birth in Indonesia is one of the major problems and requires special attention in the handling. One of the strategies of implementing the Planning Program is the use of long-term contraceptive methods (MKJP) such as IUD (Intra Uterine Device). This study aims to in-depth information about the factors that influence the mother's motivation in choosing IUD contraceptives. This research uses qualitative method with research type is descriptive. The selection of subjects in this study based on EFA who want to end a child (30 years-49 years), willing to be interviewed, Easy to communicate. The way of taking research subject using purposive sampling technique. The results of this study show that the informants in this study almost all have less knowledge about KB IUD, do not know the actual side effect about iud, almost all of them are afraid to use iud, informant in this research almost all have wrong perception about KB IUD, large informants admitted the information provided by health personnel is still lacking on KB IUD. It is expected that health workers can provide information or conduct a complete socialization and counseling about KB IUD both at puskesmas and posyandu.

Keywords: IUD, Motivation, Knowledge, Perception, Psychological

Abstrak: Tingginya angka kelahiran di Indonesia merupakan salah satu masalah besar dan memerlukan perhatian khusus dalam penanganannya. Salah satu strategi dari pelaksanaan program KB sendiri seperti penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti IUD (*Intra Uterine Device*). Penelitian ini bertujuan untuk informasi yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ibu dalam memilih alat kontrasepsi IUD. Penelitian ini menggunakan metode *kualitatif* dengan jenis penelitiannya adalah *deskriptif*. Pemilihan subjek pada penelitian ini berdasarkan PUS yang ingin mengakhiri punya anak (30 tahun-49 tahun), bersedia diwawancarai, Mudah berkomunikasi. Adapun cara pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan Informan dalam penelitian ini hampir semuanya mempunyai pengetahuan yang kurang tentang KB IUD, tidak mengetahui efek samping yang sebenarnya tentang iud, hampir semuanya takut untuk menggunakan iud, Informan dalam penelitian ini hampir semuanya memiliki persepsi yang salah tentang KB IUD, dan Sebagian besar informan mengaku informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan masih kurang mengenai KB IUD. Diharapkan petugas kesehatan dapat memberikan informasi atau pun mengadakan sosialisasi maupun penyuluhan yang lengkap tentang KB IUD baik di puskesmas maupun di posyandu.

Kata Kunci : IUD, Motivasi, Pengetahuan, Persepsi , Psikologis

Program BKKBN memberikan penekanan pada kontrasepsi IUD terutama adalah CuT380A yang menjadi primadona BKKBN. Adapun keuntungan –keuntungan dari alat kontrasepsi tersebut adalah efektif segera setelah pemasangan, merupakan metode jangka panjang (10 tahun proteksi dan tidak perlu diganti) Angka kegagalan hanya satu dalam 125-170 kehamilan, Akseptor tidak

perlu mengingat ngingat kapan dia harus ber KB. Tidak ada pengaruh terhadap lingkungan seksual, meningkatkan kenyamanan tanpa takut hamil. Tidak ada efek samping hormon dengan CuT380A. Tidak ada pengaruhnya terhadap hambatan dan volume ASI dapat dipasang segera setelah melahirkan atau sesudah abortus (BKKBN, 2014).

Menurut data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2014, metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB aktif adalah suntikan (47,54%) dan terbanyak ke dua adalah pil (23,58%). Sedangkan metode kontrasepsi yang rendah yaitu IUD 11,07%. Kemudian pada tahun 2015, metode kontrasepsi yang paling banyak juga terdapat pada KB suntikan (47,78%) dan untuk KB IUD masih rendah (10,73%). Menurut data Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2015, metode kontrasepsi terbanyak yang digunakan oleh peserta KB aktif adalah suntikan 141.541 (54%), pil 52.435 (20%), implant 37.554 (19%) dan yang rendah IUD (13.517 (5%).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Kota Bengkulu pada tahun 2016, metode kontrasepsi yang terendah yang digunakan adalah IUD 4.857 (10,7 %) sedangkan terbanyak yang digunakan oleh peserta KB aktif adalah suntikan 20.724 (45,8%), 10.793 (23%), dan implant 5.032 (11,1%)

Berdasarkan hasil dari data yang didapatkan, untuk data terendah akseptor KB aktif IUD tahun 2016 terdapat di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar yaitu 57 (2,3%) dan tertinggi terdapat di wilayah kerja Puskesmas Jalan Gedang yaitu 554 (26,7%). Yang dimana pada tahun 2015 akseptor KB IUD wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar terdapat 226 (9,6%), sehingga terjadi penurunan yang besar sebanyak 7,3%.

Berdasarkan survey awal peneliti lakukan pada bulan Agustus 2017 di Puskesmas Sawah Lebar dengan wawancara pada salah satu Bidan Puskesmas, mengenai rendahnya cakupan PUS memilih KB IUD karena PUS merasa takut dan cemas (psikologis) pada saat pemasangan.

Penggunaan jenis kontrasepsi IUD masih sangat sedikit yang menggunakan dan terjadi penurunan yang besar yaitu sebanyak 7,3%, padahal jenis kontrasepsi IUD ini adalah jenis kontrasepsi yang efektivitasnya tinggi, tidak menggunakan hormon, jangka panjang, lebih efektif dan tidak mempengaruhi kualitas dan volume ASI bagi

ibu yang menyusui. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ibu dalam memilih alat kontrasepsi IUD.

BAHAN DAN CARA KERJA

Desain Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah deskriptif. Penggunaan metode kualitatif dipilih agar proses pengidentifikasian dan penguraian beberapa faktor yang berperan dalam motivasi ibu dalam memilih metode KB IUD atau Alat kontrasepsi dalam rahim dapat lebih mudah dilakukan.

Penelitian ini dilakukan untuk menggali secara mendalam tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ibu dalam memilih metode KB IUD atau Alat kontrasepsi dalam rahim. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependennya adalah pengetahuan, psikologis, dan persepsi. Variabel independennya adalah motivasi ibu dalam memilih metode KB IUD atau Alat kontrasepsi dalam rahim.

Pemilihan subjek pada penelitian ini berdasarkan : PUS yang ingin mengakhiri punya anak (30 tahun-49 tahun), bersedia diwawancarai, Mudah berkomunikasi. Adapun cara pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, Pengumpulan data pada penelitian ini bersumber pada data primer dengan jumlah informan yang didapat sebanyak 5 orang untuk informan utama dan 3 orang untuk informan tambahan / triangulasi.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi informan dalam memilih alat kontrasepsi IUD setelah dilakukan wawancara yang mendalam didapatkan hasil sebagai berikut:

Motivasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari pertanyaan mengapa ibu menggunakan

KB, motivasi 4 dari 5 informan untuk menggunakan KB yaitu karena ibu sudah merasa cukup memiliki anak. Seperti yang diungkapkan oleh informan:

...“ tidak ingin mempunyai banyak anak, jadi anak ibu tuh lah banyak..jadi cukuplah..”

...(Karena anak sudah banyak, jadi cukuplah).(Inf 1)

Berdasarkan informasi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi informan menggunakan KB karena tidak mau memiliki anak lagi, merasa anaknya sudah cukup dan juga dikarenakan faktor umur yang sudah tua sehingga informan takut untuk hamil lagi. Sedangkan tidak adanya motivasi untuk menggunakan KB IUD dikarenakan pengetahuan yang kurang tentang KB IUD terutama tidak mengetahui keuntungan menggunakan KB IUD.

Pengetahuan

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dari pertanyaan apa yang ibu ketahui tentang KB IUD/Spiral, 3 dari 5 informan tidak mengetahui banyak tentang KB IUD/spiral, hanya pernah mendengar namanya saja. Seperti yang diungkapkan oleh informan:

...“Ayuk tu dengar KB spiral tu, sering dengar, tapi itunyo Ayuk dak tau”.

...(Kakak tu dengar KB spiral, tapi itunya kakak tidak tau). (Inf 2)

Selain itu hasil penelitian menunjukkan dari pertanyaan apa yang ibu ketahui tentang keuntungan/ kelebihan KB IUD, 4 dari 5 informan tidak mengetahui tentang keuntungan menggunakan KB spiral. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa informan memiliki pengetahuan yang kurang tentang KB IUD. Informan tidak mengetahui tentang KB IUD baik itu pengertian, indikasi, keuntungan dan efektifitasnya.

Psikologis

Hasil penelitian menunjukkan dari pertanyaan apa yang membuat ibu tidak menggunakan KB IUD/spiral, 4 dari 5 informan takut dan tidak berani untuk

menggunakan IUD. Seperti yang diungkapkan oleh informan:

...eh takut ibuk eh...masangnyo kan dimasukkan kedalam alat kelamin tuh..

...(ibu takut untuk memasang KB IUD karena dimasukkan kedalam kelamin).(inf 1)

Selain itu juga dikarenakan informan merasa malu karena harus membuka kemaluannya. Hasil penelitian juga menunjukkan dikarenakan rasa takut sehingga informan memilih untuk menggunakan KB lain.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 4 dari 5 informan tidak berani, takut dan malu untuk menggunakan KB IUD. Sehingga informan memilih menggunakan alat kontrasepsi yang lain selain KB IUD.

Persepsi

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 3 dari 5 informan memilih untuk tidak menggunakan KB IUD dikarenakan pendapat orang yang salah tentang KB IUD. Seperti yang diungkapkan oleh informan:

kecek orang tuhkan galak lepas saat berhubungan.. jadikan kalau lepas tuh berbahaya..jadi dak berani ibuk eh...

...(pendapat orang lain saat berhubungan dengan suami sering lepas, sehingga membuat ibu menjadi takut). (inf 1)

Selain itu juga didukung oleh faktor pendidikan informan yang sebagian besar pendidikan SMP dan SMA sehingga kurangnya informasi yang didapatkan dari lembaga pendidikan.

Persepsi yang salah dikarenakan kurangnya pengetahuan informan tentang KB IUD dan kurangnya informasi yang diperoleh. Informan mengaku tidak pernah mendapatkan sosialisasi atau penyuluhan tentang KB IUD. Kurangnya informasi dan sosialisasi dari petugas kesehatan juga memegang peranan penting dalam hal pengetahuan dan pemahaman informan mengenai KB IUD. Dari pertanyaan apakah ibu pernah mendapatkan penyuluhan tentang KB IUD/Spiral, 4 dari 5 informan mengungkapkan tidak pernah mendapatkan penyuluhan tentang KB IUD.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa rendahnya cakupan penggunaan KB IUD dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang KB spiral dan juga kurangnya penyuluhan atau sosialisasi tentang KB spiral yang dilakukan oleh petugas kesehatan.

Faktor dukungan suami juga berperan dalam menentukan penggunaan KB IUD, dari pertanyaan apakah bapak ikut berperan dalam pemilihan alat kontrasepsi istri bapak suami mengungkapkan bahwa istri harus izin dahulu sebelum memilih alat kontrasepsi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suami memiliki peranan penting untuk memotivasi istri dalam menggunakan KB terutama KB IUD. Kurangnya pengetahuan suami tentang KB IUD menyebabkan suami tidak bisa memberikan motivasi kepada istri mengenai KB IUD. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi dan tidak adanya penyuluhan tentang KB IUD kepada suami.

PEMBAHASAN

Motivasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi informan untuk menggunakan KB yaitu karena tidak ingin memiliki anak lagi. Informan juga merasa cukup memiliki anak yang lebih dari dua. Selain itu informan juga merasa faktor umur yang sudah tua sehingga membuat mereka ingin menggunakan KB.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa hampir seluruh informan menggunakan KB suntik. Informan tidak memiliki motivasi untuk menggunakan KB IUD/Spiral dikarenakan informan tidak begitu mengetahui tentang KB IUD/Spiral. Motivasi informan yang kurang dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang sebagian besar tidak mengetahui banyak tentang KB spiral.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imbarwati (2009) yang mengungkapkan bahwa mayoritas klien yang lebih memilih menggunakan KB non IUD salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan yang kurang akan informasi yang benar tentang IUD sehingga menyebabkan mereka memiliki perasaan takut untuk memilih alat

kontrasepsi tersebut. Sebagaimana diungkapkan oleh Engel dkk, dalam Imbarwati (2009) bahwa faktor individu yakni pengetahuan berpengaruh pada perilaku konsumen yang dalam penelitian ini lebih memilih untuk menggunakan alat kontrasepsi non IUD.

Pengetahuan

Berdasarkan hasil wawancara didapat bahwa pengetahuan informan tentang KB IUD masih kurang. Didapatkan seluruh informan mengatakan hanya pernah mendengar tentang KB IUD, tetapi belum paham tentang pengertian, indikasi, dan efektifitasnya. IUD adalah suatu alat atau benda yang dimasukkan ke dalam rahim yang sangat efektif, reversible dan berjangka panjang, dapat dipakai oleh semua perempuan usia produktif. Sedangkan informan hanya mengetahui KB IUD merupakan KB yang dimasukkan ke dalam kemaluan atau vagina wanita. Kurangnya pengetahuan informan ini disebabkan oleh tingkat pendidikan informan yang masih rendah. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin baik pengetahuan informan mengenai KB IUD, sehingga dapat mendorong informan untuk menggunakan KB IUD.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan informan dipengaruhi oleh kurangnya informasi dan sosialisasi dari PLKB dan petugas kesehatan sebagai pemegang program KB. Hal ini terbukti dari hampir sebagian besar informan mengatakan tidak pernah mendapatkan penyuluhan tentang KB IUD. Seharusnya petugas kesehatan lebih banyak memberikan penyuluhan baik dipuskesmas maupun di posyandu. Sehingga masyarakat lebih sering mendengar dan memahami tentang KB IUD.

Hasil penelitian ini juga sejalan penelitian yang dilakukan oleh Imbarwati (2009) yang mengatakan bahwa faktor pengetahuan yang kurang selain disebabkan tidak adanya minat dan keinginan untuk mencari tahu juga disebabkan karena kurang adanya informasi yang cukup tentang IUD itu sendiri yang seharusnya diperoleh setiap klien

saat konsultasi pertama di tempat pelayanan kesehatan yang dikunjungi. Responden tersebut mengungkapkan bahwa informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan yang dikunjungi dianggap kurang lengkap karena hanya menjelaskan metode-metode kontrasepsi yang ditanyakan dan dipilihnya saja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar informan mengetahui tentang efek samping penggunaan KB IUD namun tidak secara jelas. Informan mendengar kabar-kabar dari teman tentang efek samping IUD yang membuat mereka khawatir dan tidak mau menggunakan KB IUD. Sedangkan keuntungan dari KB IUD itu sendiri sebagian besar informan tidak mengetahuinya. Yang diketahui oleh informan efek sampingnya yaitu bisa mengganggu hubungan seksual, menstruasi yang banyak dan tidak teratur serta bisa lepas sendiri. Kenyataannya efek samping IUD yaitu Amenorea, kejang, perdarahan vagina yang hebat dan tidak teratur dan benang yang hilang. Hal ini lah yang membuat informan khawatir dan takut untuk menggunakan KB IUD padahal efek samping ini dapat ditangani dengan baik.

Tidak adanya informasi mengenai penanganan efek samping dari IUD membuat informan berasumsi bahwa efek samping dari IUD tidak dapat ditangani sehingga informan enggan untuk menggunakan KB IUD. Karena tidak adanya informasi yang didapatkan membuat pengetahuan informan kurang mengetahui mengenai efek samping penggunaan IUD. Padahal jika informan memiliki pengetahuan yang baik diharapkan informan mengerti mengenai efek samping dari IUD dan juga penanganannya sehingga informan tidak khawatir dan takut dengan efek samping yang akan ditimbulkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nikmawati (2017) yang menyatakan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik diharapkan telah mengerti hal-hal yang menyangkut efek samping dalam penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang khususnya IUD sehingga tidak perlu khawatir lagi akan mengganggu hubungan seks,

kecemasan saat pemasangan dan rasa malu. Dalam suatu penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kartasura diperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan tentang MKJP mempunyai hubungan dengan penggunaan MKJP. Pendapat di atas juga diperkuat lagi dimana semakin kurang pengetahuan responden tentang kontrasepsi jangka panjang, semakin rendah pula penggunaan kontrasepsi jangka panjang dibandingkan responden dengan pengetahuan baik.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Christiani, dkk (2013) bahwa faktor yang menghambat program KB terutama dalam pemakaian alat kontrasepsi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah adanya ketakutan masyarakat untuk melakukan operasi, malu karena harus membuka organ intim, serta takut akan efek samping atau akibat pemasangan alat kontrasepsi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

Psikologis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar informan tidak termotivasi menggunakan KB IUD dikarenakan takut. Informan membayangkan rasa sakit yang akan dirasakan ketika IUD dimasukkan ke dalam vagina. Faktor takut dan kecemasan pada saat pemasangan membuat informan tidak tertarik untuk menggunakan KB IUD.

Selain itu juga informan merasa malu untuk membuka kemaluannya didepan petugas kesehatan. Sehingga informan menolak untuk menggunakan KB IUD. Hal ini membuat informan memiliki sikap yang negatif terhadap penggunaan KB IUD.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nikmawati (2017) yang menyatakan bahwa sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak suatu perilaku tertentu sehingga bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual, artinya proses ini terjadi secara subyektif dan unik pada diri tiap individu. Sikap sendiri tidak otomatis akan menjadi perilaku, karena banyak hal yang

mempengaruhi, misalnya faktor dukungan dari pihak lain. Pengetahuan dan sikap terhadap apa yang dilakukan merupakan faktor-faktor yang dapat mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku pada diri seseorang atau masyarakat namun suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan.

Persepsi

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa sebagian besar informan mempunyai persepsi yang salah tentang KB IUD. Ada yang beranggapan bahwa KB IUD bisa lepas sendiri tanpa diketahui. Selain itu juga dikarenakan faktor pengetahuan yang kurang tentang KB IUD membuat informan tidak bergitu peduli dengan KB IUD karena tidak ada yang menggunakan KB IUD.

Ungkapan informan takut menggunakan KB IUD, hal ini wajar dikarenakan bayangan informan yaitu sesuatu yang dimasukkan ke dalam kemaluan dan membuat sakit serta sewaktu-waktu dapat lepas dengan sendirinya. Berdasarkan ungkapan informan diatas menunjukkan bahwa masih terdapat persepsi yang salah tentang tindakan pemasangan IUD. Setiap manusia memiliki persepsi yang berbeda-beda sehingga ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau tidak. Persepsi yang tidak baik dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ataupun pengalaman setelah menggunakan kontrasepsi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi yang salah dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, kurangnya informasi/sosialisasi yang dapat menyebabkan pemahaman tentang IUD menjadi keliru, seperti rumor-rumor yang berkembang dimasyarakat sampai saat ini sehingga mempengaruhi keikutsertaan wanita dalam menggunakan KB IUD yang sangat rendah. Hal ini harus dilakukan sosialisasi atau penyuluhan-penyuluhan tentang KB IUD sehingga lambat laun akan menghilangkan rumor yang tidak baik yang berkembang di msyarakat.

Faktor lain yang mempengaruhi motivasi ibu dalam menggunakan KB IUD.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi dalam menggunakan KB IUD yaitu kurangnya dukungan suami terhadap penggunaan KB IUD. Padahal sebelum informan menggunakan KB harus meminta izin terlebih dahulu kepada suami. Kurangnya dukungan suami ini dikarenakan rendahnya pengetahuan suami tentang KB IUD dikarenakan suami tidak pernah mendengar tentang KB IUD ataupun penyuluhan tentang KB IUD. Seharusnya petugas kesehatan juga harus memberikan penyuluhan ataupun sosialisasi tentang KB IUD terhadap para suami. Sehingga suami bisa berperan dalam pemilihan alat kontrasepsi khususnya IUD ataupun memberikan dukungan kepada istri untuk menggunakan kontrasepsi IUD.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nikmawati (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap saja belum menjamin terjadinya perilaku, masih diperlukan faktor lain yaitu faktor penguat yang mendorong terjadinya suatu perilaku. Contohnya faktor penguat (*reinforcing*) perilaku untuk menggunakan kontrasepsi Metode kontrasepsi jangka panjang adalah dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan.

KESIMPULAN

Informan dalam penelitian ini sebagian besar memiliki motivasi yang rendah dalam memilih alat kontrasepsi IUD, mempunyai pengetahuan yang kurang tentang KB IUD, sebagian besar tidak mengetahui efek samping yang sebenarnya tentang iud, sebagian besar takut untuk menggunakan iud, sebagian besar semuanya memiliki persepsi yang salah tentang KB IUD dan mengaku informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan masih kurang mengenai KB IUD.

Diharapkan petugas kesehatan dapat memberikan informasi atau pun mengadakan sosialisasi maupun penyuluhan yang lengkap tentang KB IUD baik dipuskesmas maupun

diposyandu termasuk rumor yang negative tentang KB

IUD kepada masyarakat sehingga mereka termotivasi untuk menggunakan KB IUD dan diharapkan dapat lebih meningkatkan pengetahuan serta motivasi

dalam memilih alat kontrasepsi IUD dengan mengikutipenyuluhan-penyuluhan serta mencari informasi mengenai KB IUD/Spiral dari media massa maupun media cetak dan elektronik.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhyani, Anisa Rahma. 2011. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi Non IUD pada Akseptor KB Wanita Usia 20-39 tahun. Artikel Ilmiah.* FKIP Kedokteran Universitas Diponegoro
- BKKBN. 2008. *Membangun Keluarga Sehat dan Sakinah. Panduan KIE Bagi Penyuluh Agama.* TIM Mitra Abadi
- BKKBN. 2011. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi.* Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Christiani, Charis dkk. 2014. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) Provinsi Jawa Tengah.* Serat-Acitya-Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang hal 74-84
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. 2015. *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2016.* Bengkulu : Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu
- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. 2016. *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2016.* Bengkulu : Dinas Kesehatan Kota Bengkulu
- Imbarwati. 2009. *Beberapa faktor yang berkaitan dengan penggunaan KB IUD pada Peserta KB Non IUD di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.* Tesis. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.